

Siapa lebih pintar?

Siapa lebih pintar, anak yang lancar dua bahasa atau yang lancar satu, lalu bahasa kedua dia mengerti artinya tetapi tidak bisa bicara?

Tentu saja setiap orang tua ingin agar anaknya pintar, termasuk pintar bahasa. Tetapi sekarang semakin banyak anak-anak yang kurang pintar bahasa daerah, mereka hanya bisa bahasa Indonesia. Apakah anak yang demikian lebih pintar daripada anak yang lancar bahasa daerah dan juga lancar bahasa Indonesia?

Ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa otak dari orang yang lancar dua bahasa dari kecil lebih pintar daripada orang yang hanya tahu satu bahasa. Berikut ini beberapa kelebihan orang yang tahu dua bahasa:

- Lebih mampu berpikir secara logis,
- Lebih mampu mengerjakan dua tugas pada waktu yang sama.
- Kalau sudah tua, daya ingat bertahan lebih lama
- Gejala penyakit linglung muncul lebih lambat empat atau lima tahun dibandingkan orang yang tahu satu bahasa.

Mungkin hal-hal ini terjadi karena otak orang yang tahu dua bahasa dirangsang terus waktu pindah dari satu bahasa ke bahasa yang lain.

Bagaimana caranya orang tua bisa merangsang otak anaknya agar dia bisa lancar dua bahasa dari kecil? Sekarang bahasa Indonesia didengar dimana-mana di luar rumah, termasuk di televisi dan di radio. Jadi kalau mau anak kita mendapat dua bahasa secara seimbang, cara terbaik adalah berbahasa daerah kepada anak di dalam rumah. Kalau dia mendengar terus bahasa daerah di dalam rumah dari ibunya dan ayahnya, dan mendengar bahasa Indonesia di luar dari orang lain, maka dia akan cepet lancar dua bahasa.

Sekarang banyak orang tua memilih untuk berbahasa Indonesia kepada anaknya di rumah. Mungkin pikirnya bahwa hal itu akan membuat anak itu lebih pintar di sekolah. Tetapi dengan hanya memberi anak bahasa Indonesia, dan tidak mau memberi bahasa daerah, pengetahuan anak tidak bertambah, malah berkurang. Sepertinya orang tua menjadi kikir: harta yang berharga dari nenek moyang, yaitu bahasa daerah, tidak mau diberikan kepada anaknya. Mungkin orang tua berharap bahwa anaknya akan belajar bahasa daerah dari orang lain di kampung. Tetapi yang biasa terjadi, kalau orang lain menyadari bahwa anak ini belum bisa bahasa daerah, mereka juga hanya mau pakai bahasa Indonesia dengannya. Sepertinya satu kampung bersekongkol bahwa anak-anak sekarang tidak boleh mendengar bahasa daerah. Jangan heran kalau anak itu nanti sudah besar, dia menjadi orang daerah yang tidak lancar berbahasa daerah.

Bagaimana kira-kira perasaan orang daerah yang sudah dewasa tetapi tidak lancar bahasa daerah? Apakah dia akan senang bahwa orang tuanya tidak pernah berbahasa daerah dengannya waktu dia kecil? Atau dia menyesal? Apakah kita sebagai orang tua ingin berbuat sesuatu yang membuat anak kita menyesal di kemudian hari?

Kalau kita ingin agar otak anak kita terangsang, dan dia menjadi anak pintar, yang lancar dua bahasa, caranya sederhana: berbahasa terus kepadanya dalam bahasa daerah di rumah.